

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan manusia merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang kehidupan mulai dari pertumbuhan, perubahan fisik, perilaku serta emosional. Salah satu periode dalam perkembangan manusia yaitu masa remaja yang dimana dalam periode ini terjadi proses peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa remaja dikenal dengan masa yang beresiko karena meskipun secara fisik sudah terlihat matang namun belum dapat dikatakan dewasa dalam makna sosial.¹

Remaja ingin hidup bebas, mandiri dan lepas dari pengaruh orang tua, tetapi pada dasarnya remaja tetap membutuhkan bantuan, dukungan serta perlindungan dari orang tua. Remaja dikatakan sebagai masa krisis karena di tahap ini seseorang belum memiliki pegangan dan masih dalam proses membentuk kepribadian. Oleh karena itu, remaja membutuhkan bimbingan dari keluarga khususnya dari orang tua agar hidupnya menjadi terarah dan tidak melakukan aksi atau tindakan yang dilanggar oleh norma agama, hukum, sosial dan adat istiadat.

Biasanya antara remaja dengan orang tua sering terjadi konflik yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman orang tua mengenai pola perkembangan remaja.² Tidak sedikit orang tua yang kurang memahami perubahan yang terjadi pada anaknya yang sedang menginjak usia remaja sehingga orang tua tidak menyadari bahwa anaknya telah tumbuh menjadi seorang remaja dan bukan anak kecil lagi. Orang tua pernah mengalami masa remaja namun ada banyak orang tua yang merasakan bahwa mereka kurang mengerti akan perilaku anak remaja saat ini.

Para orang tua berpendapat bahwa masa remaja mereka pada zaman dahulu berbeda dengan masa remaja anak zaman sekarang. Perbedaan tersebut dipengaruhi

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2014, hlm. 325.

² Emira Apriyani, Rizanda Machmud & Rika Sarfika, Gambaran Konflik Antara Remaja dan Orang Tua, *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, Vol. 4 No. 1 Februari 2019, hlm. 53.

oleh perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih. Saat ini, kemajuan teknologi sudah dapat memperlancar komunikasi antar individu untuk melakukan interaksi dan menambah relasi. Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi dari satu individu kepada individu lain.³

Dengan ditemukannya alat komunikasi yang dikenal dengan sebutan *handphone*, maka manusia dapat dengan mudah berkomunikasi, baik dengan keluarga, sahabat ataupun kerabat meskipun jarak mereka sangat jauh. *Handphone* sudah menjadi suatu hal yang tidak asing lagi di telinga masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa berlomba-lomba untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dan seolah-olah tidak bisa lepas dari *handphone* yang dimilikinya. Melihat kondisi masyarakat saat ini, hampir setiap individu memiliki *handphone* dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai fungsi dan tujuan maka peneliti mengkaji bahwa *handphone* memiliki dampak yang dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam melakukan tindakan *delinquency*.

Delinquency remaja atau kenakalan remaja adalah gejala sakit secara sosial pada anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁴ *Delinquency* akan terjadi pada keluarga yang tidak dapat menunjang seorang anak atau remaja untuk belajar beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat dan pengaruh negatif dari pergaulan. Tidak hanya itu, kemajuan teknologi juga dapat menjadi pemicu terjadinya *delinquency* apabila remaja tersebut tidak dapat menyaring apa yang dilihat maupun didengar. Oleh karena itu, peran keluarga sangat diperlukan karena remaja belum sepenuhnya mengenali mana hal-hal yang baik dan tidak baik untuk dirinya.

Terlebih dahulu kita harus melihat apa saja dampak positif dan negatif yang timbul akibat penggunaan *handphone*. Dengan kemajuan teknologi saat ini hasil karya seniman baik musik, lukis ataupun drama dapat dinikmati dimana pun dan kapan pun dengan menggunakan *handphone*. Tidak hanya itu, berbagai buku

³ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2014, hlm. 359.

⁴ Kartini Kartono, *Patalogi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2013, hlm. 6.

pengetahuan, novel atau komik juga dikemas secara elektronik dan dapat dinikmati dimana pun dan kapan pun. Dan juga kegiatan berbelanja saat ini semakin mudah dan dapat dilakukan secara *online* dengan menggunakan *handphone*.

Namun, di samping dampak positif terdapat dampak negatif apabila tidak bijak dan berlebihan dalam menggunakan *handphone*. Kecanduan yang menyebabkan malas belajar karena terlalu asik bermain *game* di *handphone* dan mata menjadi rusak karena terlalu lama menatap layar *handphone*. Bahkan berbagai kejahatan yang sering kita jumpai berita pencurian di jalan yang mengincar *handphone* yang sedang dipegang oleh korban dan berbagai tindakan *delinquency* lain yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari akibat penggunaan *handphone*.

Jika dahulu para remaja mengandalkan warung internet (warnet) untuk bermain *game*, mencari informasi baik untuk mengerjakan tugas sekolah maupun hal-hal diluar tugas. Kini para remaja dapat dengan cepat dan mudah mendapatkan berbagai informasi dengan *handphone* yang dimilikinya. Tidak sedikit remaja yang menghabiskan waktu mereka yang seharusnya dipakai untuk sekolah dan belajar tetapi digunakan untuk bermain *game*, sosial media dan menonton tayangan kekerasan atau pornografi yang dapat memicu tindakan *delinquency*.

Konflik dapat terjadi ketika antar individu sudah tidak lagi memiliki tujuan yang sejalan. Tentunya, tujuan orang tua memberikan *handphone* kepada anaknya untuk menunjang pendidikan yang sedang ditempuh oleh anak dan diharapkan dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Tetapi fakta yang dijumpai di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang yaitu sebagian remaja menonton tayangan pornografi menggunakan *handphone* yang dapat menyebabkan remaja terlibat dalam pergaulan bebas. Tidak hanya itu, tayangan kekerasan juga dapat menyebabkan sebagian remaja meniru adegan tersebut dengan melakukan aksi perkelahian dengan temannya. Kemudian *handphone* juga membawa dampak atau perubahan gaya hidup remaja yaitu merokok yang berawal dari melihat tayangan atau iklan yang terdapat dalam *handphone*. Selain itu, tidak sedikit remaja yang menggunakan *handphone* untuk melakukan kecurangan saat sedang mengerjakan ujian.

Lewis A Coser menjelaskan bahwa konflik tidak selalu bersifat negatif, konflik juga memiliki fungsi positif melalui berbagai perubahan yang diakibatkan oleh konflik tersebut, yang termasuk ke dalam fungsi positif Coser adalah dengan adanya *safety valve* atau katup penyelamat. Menurut Coser, *safety valve* adalah suatu cara untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan munculnya konflik sosial dengan cara memperbaiki keadaan suatu kelompok yang mengalami konflik, mengungkapkan rasa tidak puas terhadap struktur dan menghambat permusuhan.⁵

Remaja membutuhkan kondisi lingkungan terdekat yang stabil khususnya lingkungan keluarga. Kondisi keluarga yang harmonis dimana keluarga tersebut dapat menjalankan peran, fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dengan baik yang dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam proses pembentukan kepribadian. Istilah kepribadian ini artinya ciri-ciri watak seseorang yang bersifat konsisten.⁶

Remaja yang tumbuh dan berkembang dengan baik tidak lepas dari peran keluarga yang baik pula dalam mendidik anaknya. Dalam keluarga diperlukan kerja sama antara ayah dan ibu dalam membimbing dan mendidik anak untuk dapat melewati masa remaja dengan baik. Ayah dan ibu berperan sangat penting sejak anak masih dalam kandungan hingga anak tumbuh menjadi seorang remaja tetap membutuhkan peran dari orang tuanya. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu serta menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana *delinquency* remaja di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang akibat penggunaan *handphone*, apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengatasi *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone* di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dan bagaimana peran orang tua sebagai bentuk *safety valve* dalam mengatasi *delinquency* remaja di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

⁵ Widiastuti, *Mencari Safety Valve Untuk Togaten*, (Semarang: DIPA IAIN), 2014, hlm. 65.

⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2016, hlm. 83.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *delinquency* remaja di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang akibat penggunaan *handphone*?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengatasi *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone* di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana peran orang tua sebagai bentuk *safety valve* dalam mengatasi *delinquency* remaja di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *delinquency* remaja di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang akibat penggunaan *handphone*.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengatasi *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone* di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui peran orang tua sebagai bentuk *safety valve* dalam mengatasi *delinquency* remaja di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah diuraikan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara akademik ataupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah ilmu pengetahuan serta memberikan konsep-konsep baru khususnya yang

berkaitan dengan masalah-masalah sosial mengenai peran keluarga dalam mengatasi *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dalam memberikan pemahaman mengenai peran keluarga dalam membimbing dan memberikan perhatian serta kasih sayang kepada anaknya. Lingkungan keluarga dan masyarakat diharapkan dapat memberikan contoh dan teladan yang baik untuk anak khususnya remaja yang bertujuan untuk mengatasi *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone*. Dan dengan adanya penelitian ini, diharapkan pemerintah juga dapat ikut berkontribusi untuk meminimalisir tindakan *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone* di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dan dapat melakukan tindakan preventif terhadap permasalahan tersebut.

1.5 Kerangka Berpikir

Semua jenis penelitian memerlukan kerangka pemikiran yang berguna sebagai pijakan dalam menentukan arah penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari perluasan pengertian yang mengakibatkan peneliti menjadi tidak fokus melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori-teori yang mendukung dalam permasalahan yang ada.

Pada periode remaja, seseorang masih sangat labil dimana mereka ingin hidup bebas, mandiri dan lepas dari pengaruh orang tua, tetapi pada dasarnya remaja tetap membutuhkan bantuan, dukungan serta perlindungan dari orang tua untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dan pergaulan zaman sekarang. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi saat ini.

Dengan ditemukannya alat komunikasi yang dikenal dengan sebutan *handphone* maka manusia dapat dengan mudah berkomunikasi, baik dengan keluarga, sahabat ataupun kerabat meskipun jarak mereka sangat jauh. Hal tersebut banyak mendatangkan dampak positif dan negatif khususnya untuk remaja. Oleh

karena itu, keluarga sebagai kelompok terkecil dalam masyarakat berperan penting dalam mengatasi *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone*.

Biasanya antara remaja dengan orang tua sering terjadi konflik yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman orang tua mengenai pola perkembangan remaja.⁷ Para orang tua berpendapat bahwa masa remaja mereka pada zaman dahulu berbeda dengan masa remaja anak zaman sekarang. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih.

Konflik dapat terjadi ketika antar individu sudah tidak lagi memiliki tujuan yang sejalan. Tentunya, tujuan orang tua memberikan *handphone* kepada anaknya untuk menunjang pendidikan yang sedang ditempuh oleh anak dan diharapkan dapat membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Namun, faktanya *handphone* memiliki dampak yang dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam melakukan tindakan *delinquency*. *Delinquency* remaja adalah gejala sakit secara sosial pada anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁸

Lewis A Coser mencoba memperlihatkan fungsi positif dari adanya konflik. Menurut Coser, konflik dapat meningkatkan solidaritas dalam kelompok yang sedang mengalami konflik. Coser memberikan tawaran melalui pokok teori konflik sosial yaitu adanya *safety valve* atau katup penyelamat. *Safety valve* adalah salah satu mekanisme khusus untuk mempertahankan kelompok dari kemungkinan terjadinya konflik sosial. Katup penyelamat akan mengatur jika dalam suatu kelompok terjadi konflik agar tidak merusak semua struktur yang ada dan membantu memperbaiki keadaan suatu kelompok yang sedang mengalami konflik.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, konflik sosial Coser memiliki keterkaitan erat dengan apa yang terjadi di Desa Gudang yaitu adanya *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone*. Dalam penelitian ini, memfokuskan kepada masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat mengenai *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone*, faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam

⁷ Emira Apriyeni, Rizanda Machmud & Rika Sarfika, loc. cit.

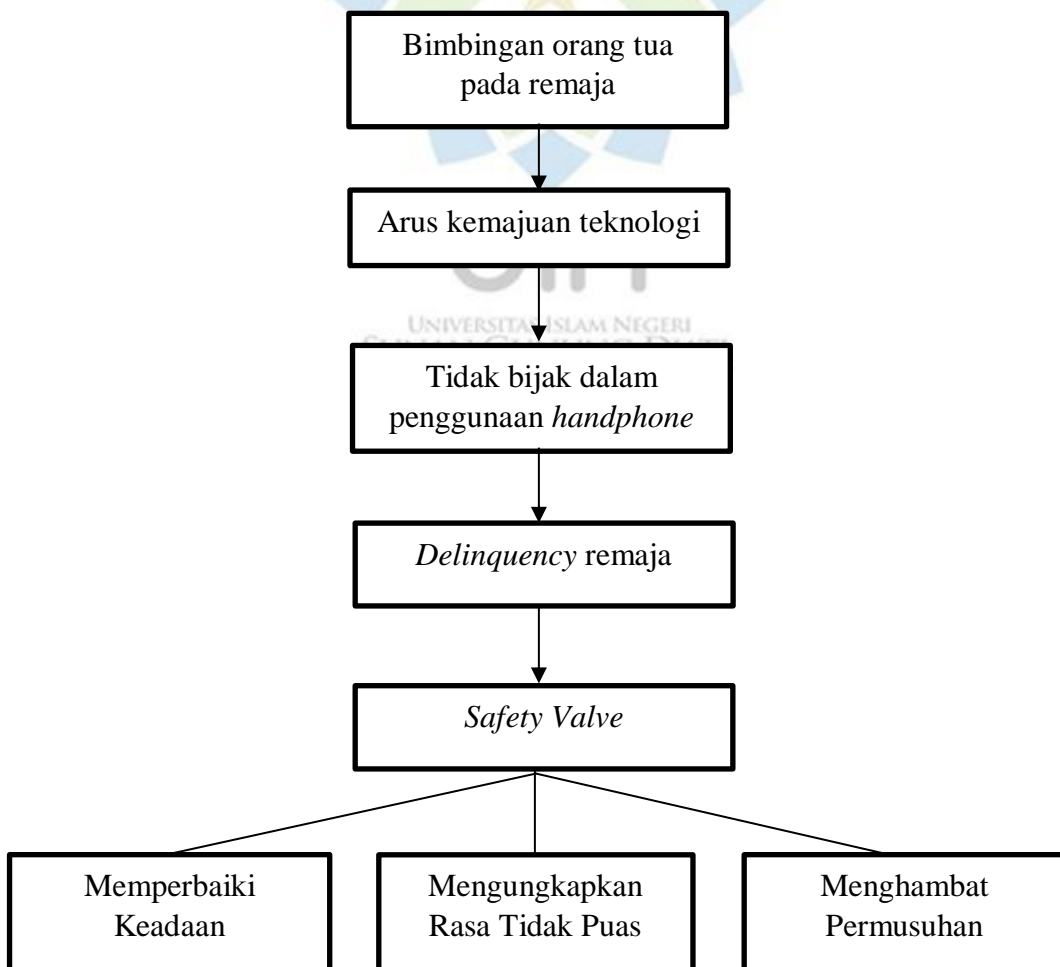
⁸ Kartini Kartono, loc. cit.

⁹ Limas Dodi, Membaca Pemikiran Lewis A Coser dalam Teori Fungsional Tentang Konflik, *Jurnal Al-Adl*, Vol. 10 No. 1 Januari 2017, hlm.117.

mengatasi *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone* serta peran orang tua sebagai bentuk *safety valve* dalam mengatasi *delinquency* remaja di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Bimbingan orang tua pada remaja dan arus kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling mempengaruhi terjadinya *delinquency* pada remaja. Arus kemajuan teknologi tidak selalu mendatangkan dampak positif bagi masyarakat adapun dampak negatif yang ditimbulkan. Namun, kembali lagi kepada masyarakat bagaimana mereka menyikapi kemajuan teknologi tersebut dan bagaimana peran keluarga dalam mengatasi *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone*. Berikut adalah skema kerangka berfikir peneliti terhadap peran keluarga dalam mengatasi *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone* di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir



1.6 Permasalahan Utama

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut beberapa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan teknologi menyebabkan adanya perbedaan antara remaja zaman dahulu dengan remaja zaman sekarang.
2. Penggunaan *handphone* di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dapat menyebabkan *delinquency* pada remaja.
3. Terjadinya konflik antara orang tua dengan remaja yang disebabkan oleh perbedaan tujuan dalam penggunaan *handphone*.
4. Diperlukan peran keluarga dalam mengatasi *delinquency* remaja di Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan atau patokan dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti dapat menambah berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang saat ini sedang dilakukan. Dari penelitian terdahulu yang dijadikan patokan oleh peneliti tidak ditemukan judul yang sama dengan judul penelitian yang saat ini sedang dilakukan. Namun, ada beberapa judul penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti. Dalam penelitian terdahulu, peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan mendeskripsikan dan memberikan perbedaan antara penelitian yang saat ini sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai patokan dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

Pertama, penelitian dari Fitriani (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) dengan judul “Fungsi Keluarga Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di Desa Gardusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang” Tahun 2020. Teori yang digunakan adalah teori struktural fungsional Robert King Merton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja dan untuk mengetahui fungsi keluarga terhadap kenakalan remaja di Desa Gardusayang Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang. Metode yang digunakan oleh

penulis adalah metode kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan perilaku, perspektif dan pengalaman dari orang-orang yang diteliti.

Dari hasil penelitian mengenai fungsi keluarga terhadap kenakalan remaja, maka penulis mendapatkan hasil bahwa peran dan fungsi keluarga dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja dan keluarga diharapkan dapat memberikan peran serta contoh yang baik agar remaja dapat berkembang dengan baik. Penelitian yang saat ini sedang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriani mengkaji bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja dan fungsi keluarga dalam pencegahan kenakalan remaja. Sedangkan dalam penelitian yang saat ini sedang dilakukan mengkaji mengenai *delinquency* akibat penggunaan *handphone*, faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengatasi *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone* serta peran orang tua sebagai bentuk *safety valve* dalam mengatasi *delinquency* remaja.

Kedua, penelitian dari Dita Adhytia (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) dengan judul “Delinkuensi Remaja Dalam Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bandung” Tahun 2014. Teori yang digunakan adalah teori asosiasi diferensial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab remaja melakukan tindakan delinkuensi yang salah satu penyebabnya adalah keluarga yang *broken home*. Metode yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus maupun status individu.

Dari hasil penelitian mengenai delinkuensi remaja dalam keluarga *broken home*, penulis mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara delinkuensi remaja dengan keluarga yang *broken home* dimana remaja merasa kurang perhatian dan akan mencari perhatian orang tua dengan melakukan tindakan delinkuensi. Penelitian yang saat ini sedang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Adhytia memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dita Adhytia mengkaji hubungan remaja dan keluarga *broken home*. Sedangkan dalam penelitian yang saat ini sedang dilakukan mengkaji mengenai *delinquency* akibat penggunaan

handphone, faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengatasi *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone* serta peran orang tua sebagai bentuk *safety valve* dalam mengatasi *delinquency* remaja.

Ketiga, penelitian dari Rahma Istifadah (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) dengan judul “Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan” Tahun 2018. Teori yang digunakan adalah teori *social learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan *handphone* terhadap perilaku peserta didik di SMA Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.

Dari hasil penelitian mengenai dampak penggunaan *handphone* terhadap perilaku peserta didik, penulis mendapatkan hasil bahwa *handphone* dapat mempengaruhi perilaku peserta didik yaitu tidak jujur dalam mengerjakan ujian dengan melakukan kecurangan menggunakan *handphone*. Penelitian yang saat ini sedang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Istifadah memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahma Istifadah mengkaji dampak penggunaan *handphone* terhadap perilaku peserta didik. Sedangkan dalam penelitian yang saat ini sedang dilakukan mengkaji mengenai *delinquency* akibat penggunaan *handphone*, faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengatasi *delinquency* remaja akibat penggunaan *handphone* serta peran orang tua sebagai bentuk *safety valve* dalam mengatasi *delinquency* remaja.